

**USAHA KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DI BIDANG PEMBANGUNAN  
(Studi Kasus di Desa Dersansari dan Desa Jatirejo  
Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)**



Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Oleh:

**SIRLIYA FITRIYANI**

**A220120010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**USAHA KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DI BIDANG PEMBANGUNAN**

**(Studi Kasus di Desa Dersansari dan Jatirejo  
Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**SIRLIYA FITRIYANI**

**A220120010**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

Surakarta, 3 November 2016

Pembimbing



**Agus Prastyo S.Pd., M.Pd**

**DTT 1040**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**USAHA KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DI BIDANG PEMBANGUNAN  
(Studi Kasus di Desa Dersansari dan Desa Jatirejo  
Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)**

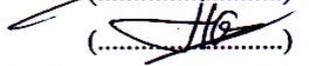
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**SIRLIYA FITRIYANI**

A 220120010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari, tanggal: Jumat, 11 November 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Agus Prasetyo S.Pd., M.Pd. (.....) 
2. Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si (.....) 
3. Dra. Hj. Sri Arfiah SH. M.Pd (.....) 

Surakarta, 3 November 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

**Prof. Dr. Hasan Joko Prayitno, M.Hum**

0271-50428 199303 1001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sirliya Fitriyani  
NIM : A 220120010  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : USAHA KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI BIDANG PEMBANGUNAN (Studi Kasus di Desa Dersansari dan Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Aartikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 3 November 2016

Yang membuat pernyataan,



Sirliya Fitriyani

A220120010

**USAHA KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DI BIDANG PEMBANGUNAN  
(Studi Kasus di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan  
Suruh Kabupaten Semarang)**

**ABSRTAK**

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama mendeskripsikan usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Kedua kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan. Penelitian ini berjenis kualitatif, dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan di Desa Dersansari dan Jatirejo, Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sudah dilakukan. Kepala desa berusaha mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan desa, tahap pelaksanaan pembangunan desa, tahap pemanfaatan pembangunan desa dan pada tahap penilaian pembangunan desa. Kendala kepala desa dalam mewujudkan partisipasi masyarakat ini dibuktikan dengan waktu pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada saat pelaksanaan, kurangnya tenaga kerja saat pelaksanaan pembangunan, kepala desa dihadapkan pada kualitas bahan material yang kurang baik dan pada perubahan cuaca seperti turunnya hujan. Solusi yang telah dilakukan adalah kepala desa bisa memerintah kaur pembangunan agar memberikan informasi kepada tenaga atau masyarakat terkait jadwal pelaksanaan agar tepat waktu, kepala desa bisa mengintruksikan kepada ketua RW atau ketua RT untuk mengirimkan anggota masyarakat lebih banyak lagi saat pelaksanaan, kepala desa bisa berkoordinasi dengan kaur pembangunan agar berkerjasama dengan toko-toko material terdekat, sehingga kebutuhan bahan material bisa tercukupi dan kepala desa bisa melihat ramalan atau perkiraan cuaca setiap hari, agar bisa memantau perkembangan alam.

Kata kunci : Kepala Desa, Perempuan, Partisipasi, dan Pembangunan.

**ABSTRACT**

This study has two objectives. The first describes the endeavor of female village heads in realizing people's participation in development in the village of Tell Dersansari and Jatirejo District of Semarang District. Both constraints and solutions provided. This research was qualitative case study strategy. Data collected by observation, interview and documentation. Test the validity of the data by triangulation of data sources and techniques. Data analysis using the technique of interactive analysis through data collection, data reduction, presentation and conclusion.

The results showed female village chief effort in realizing people's participation in development in the village Dersansari and Jatirejo, District Tell Semarang regency already done. The village head trying to make community participation in rural development planning phase, the implementation phase of rural development, rural development and deployment phase in the assessment phase of rural development. Village chief obstacle in achieving community participation is evidenced by the implementation time which sometimes does not correspond with the time set at the time of execution, lack of labor during the implementation of development, the village head exposed to the quality of materials that are less good and the weather changes like rain. The solution that has been done is the village leader can govern kaur development in order to provide information to workers or the public related to the implementation schedule for the right time, the village head could be instructed to RW or the RT to send members of the public more time execution, village leaders can coordinate with kaur development in order to cooperate with shops nearby material, so the material needs can be fulfilled and the village head could see a forecast or weather forecasts each day, in order to monitor the development of the universe.

Keywords: Village Head, Women, Participation, and Development

## 1. PENDAHULUAN

Kata kunci penting dalam makna kepemimpinan adalah seorang pemimpin. Menurut Wirawan (2013:6), pemimpin adalah tokoh elit anggota sistem sosial yang dikenal dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung. Setiap wilayah tidak terkecuali di desa, perlu seorang pemimpin yang bisa mengatur serta mengakomodir kebutuhan masyarakat setempat. Menurut Adlouni and Sweidan (2000:10) "*Leadership in Islam according to some writers could be "the bridge used by some people to influence the members' attitudes and behaviors in order to be able to achieve the objectives of the organization"*", Kepemimpinan dalam Islam menurut beberapa penulis bisa menjadi "jembatan digunakan oleh beberapa orang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku para anggota 'agar dapat mencapai tujuan organisasi"

Desa merupakan wilayah administratif yang dipayungi oleh sebuah peraturan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, memuat pengertian tentang desa. Desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul maupun adat istiadat yang dihormati dalam sistem Pemerintah

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa, yang pemilihannya dilakukan oleh masyarakat setempat.

Problematika kepemimpinan kepala desa masih muncul pada masyarakat Indonesia. Permasalahan bisa merambah ranah asusila dan kriminal. Liputan6.com (2016) memberitakan seorang kepala desa di Tuban, tertangkap sedang berselingkuh di salah satu hotel di wilayah Tuban. Penggerebekan berawal dari laporan seorang lelaki yang mencurigai gerak-gerik sang istri. Setelah dipantau, ternyata sang istri kedapatan sedang berselingkuh dengan seorang kepala desa di sebuah hotel. Berita kepemimpinan kepala desa yang terkait tindak kriminal, juga diberitakan media. Inilah.com (2016) memberitakan Kepala Desa Pilang Kecamatan Wonoayu yang bernama Ahmad Ali Salim, dijebloskan ke penjara oleh penyidik Kejari Sidoarjo. Hal itu karena kepala desa tersebut terlibat korupsi APBDes Pilang Tahun 2015. Penyidik telah mentaksir kerugian sekitar Rp600 juta dalam kasus dugaan pekerjaan fiktif. Dua persoalan di atas menjadi bukti bahwa kepemimpinan kepala desa masih rentan menimbulkan permasalahan.

Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk setempat yang berwarga negara Republik Indonesia. Syarat kepala desa dan tata cara pemilihannya, diatur dalam peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa akan ditetapkan sebagai kepala desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Urusan pemerintahan yang dimaksud adalah pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa. Bentuknya seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik desa dan kerjasama antar desa. Urusan kemasyarakatan bisa berupa pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan dan adat istiadat.

Kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan wilayah, perlu didukung oleh partisipasi masyarakat. Masyarakat menjadi salah satu elemen penting dalam proses pembangunan di desa. Partisipasi masyarakat di bidang pembangunan perlu dibangkitkan, sehingga usaha pemerintah desa dalam pembangunan menjadi lebih ringan. Namun partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak akan maksimal, jika

pemerintah desa (secara khusus kepala desa) bersifat apatis dalam kepemimpinannya. Kepala desa yang tidak peduli terhadap kondisi masyarakat, akan memunculkan ketidak harmonisan. Hal itu bisa menyebabkan keberadaan aset desa, tidak akan memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat setempat.

Kepala desa tidak hanya dijabat oleh laki-laki, namun juga perempuan. Kepemimpinan perempuan dengan laki-laki memiliki perbedaan. Menurut Alison (2016:51-63) dalam *International Journal Understanding Women's Challenges Above The Glass Ceiling* menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan dibandingkan dengan pria untuk dipromosikan ke posisi kepemimpinan berisiko tinggi dan sering kekurangan dukungan atau otoritas untuk mencapai tujuan strategis mereka. Akibatnya, pemimpin perempuan sering mengalami tenar yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan laki-laki. Menurut Wirawan (2013:503) perbedaan antara kepemimpinan perempuan dan laki-laki didasarkan pada lima asumsi. Lima asumsi tersebut adalah perbedaan fisik, jenis/jumlah hormon, otak, psikologi, serta persepsi lingkungan sosial. Otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri, beberapa artikel menguraikan perbedaan tentang otak laki-laki dan perempuan. Laki-laki memproses sesuatu lebih baik di otak kirinya, sedangkan perempuan kedua belah otaknya mempunyai kemampuan memproses yang sama. Perbedaan ini menjelaskan mengapa laki-laki lebih kuat dalam aktifitas otak kirinya dan pendekatan pemecahan masalah, sedangkan perempuan menyelesaikan problem lebih reatif dan lebih sadar terhadap perasaan ketika berkomunikasi.

Realitanya di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, terdapat kepala desa yang dijabat oleh perempuan. Kepala desa perempuan di Kecamatan Suruh, berusaha semaksimal mungkin dalam membangkitkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa. Kepemimpinan kepala desa perempuan tidak selamanya berjalan mulus. Persepsi masyarakat Jawa yang menganggap bahwa perempuan sebagai “makhluk lemah”, menjadi kendala tersendiri bagi kepala desa perempuan dalam melaksanakan aktivitasnya memimpin desa. Uraian di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian ilmiah dengan tema usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan kajian ilmiah mengenai usaha kepala desa perempuan di Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada bidang pembangunan, berikut kendala dan solusinya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan usaha kepala desa perempuan di Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada bidang pembangunan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, khususnya di Desa Dersan Sari dan Desa Jatirejo. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini mulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian, secara keseluruhan dilakukan selama 4 bulan sejak Juli sampai Oktober 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode interaktif, karena dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus. Subjek penelitian ini terdiri kepala desa perempuan di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, perangkat desa setempat, tokoh masyarakat setempat dan anggota masyarakat setempat. Objek penelitian ini adalah usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

Sumber penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu *Person* (sumber data berupa orang atau informan), *Place* (sumber data berupa tempat) dan *paper* (sumber data berupa symbol). Narasumber atau informan terdiri dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat desa di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Sumber Data berupa tempat yang akan diamati dalam penelitian ini terkait aktivitas kepala desa perempuan saat rapat persiapan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan serta evaluasi hasil pembangunan di Desa Jatirejo dan Dersansari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Sumber data berupa arsip dan dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kondisi desa, jumlah penduduk, peraturan desa, serta arsip yang

mendukung usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan Desa Jatirejo dan Dersansari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur, agar dalam pengumpulan data lebih bebas dan bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Teknik analisis data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (1992:15-19) yang berupa tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012:267). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber data yaitu informan atau narasumber, seperti kepala desa, perangkat desa, dan anggota masyarakat. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan mengkaji dokumen.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fokus kajian penelitian ini yaitu usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Data-data yang diperlukan untuk menganalisis permasalahan diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi pada peristiwa peristiwa atau aktivitas yang akan diamati, serta dokumen-dokumen yang berupa foto kegiatan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Indikator meliputi partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan pembangunan desa dan partisipasi masyarakat dalam tahap penilaian hasil pembangunan desa. Hasil kajian dan analisis data dari berbagai sumber tersebut dipaparkan melalui tabel berikut.

Rumusan Masalah	Indikator	Keterangan
<p>1. Bagaimana usaha kepala desa perempuan di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang di bidang pembangunan?</p>	<p>1. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan desa.</p> <p>2. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan desa.</p>	<p>1. Kepala desa melibatkan kaur kelurahan, tokoh masyarakat, anggota masyarakat, dan anggota karang taruna untuk bermusyawarah dalam persiapan pembangunan. Kepala desa juga kembali mengingatkan acara agenda rapat melalui SMS atau telepon kepada perangkat desa atau RT dan RW, beberapa hari sebelum pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan agar tahap perencanaan pembangunan bisa berjalan optimal dan partisipasi masyarakat bisa berjalan maksimal.</p> <p>2. kepala desa berusaha mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Dersansari dan Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Hal itu diwujudkan dengan langkah kepala desa yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan talud saluran dan drainase, sehingga terlaksana dengan baik. Kepala desa juga ikut turun langsung melihat hasil kerja masyarakat, sehingga pembangunan</p>

	<p>3. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan pembangunan desa.</p> <p>4. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap penilaian pembangunan desa.</p>	<p>di desa bisa optimal.</p> <p>3. Usaha Kepala desa dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan pembangunan, dilakukan dengan berbagai cara. Kepala desa memberikan instruksi pada masyarakat untuk memanfaatkan hasil pembangunan secara maksimal. Kepala desa juga menginstruksikan kepada masyarakat agar menjaga dengan baik hasil pembangunan, agar bisa bertahan lama. Kerjasama antara pihak pemerintah desa dengan masyarakat akan membuat hasil pembangunan yang sudah tercapai bertahan lama.</p> <p>4. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa kepala desa berusaha mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Dersansari dan Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Hal itu diwujudkan dengan langkah kepala desa yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan talud</p>
--	---	---

		<p>saluran dan drainase, sehingga terlaksana dengan baik. Kepala desa juga ikut turun langsung melihat hasil kerja masyarakat, sehingga pembangunan di desa bisa optimal.</p>
<p>2. Bagaimana kendala yang di hadapi dan solusi yang dilakukan pada usaha kepala desa perempuan di Desa Dersansari dan Jatirejo dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan?</p>	<p>1. Usaha kepala desa mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan desa.</p>	<p><b>1. Kendala.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala desa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi.</li> <li>b. Kepala desa kurang tegas dalam menengahi perdebatan yang terjadi.</li> <li>c. Peralatan yang kurang mendukung dalam musyawarah seperti keberadaan LCD atau pun foto kopi materi.</li> <li>d. Masyarakat yang kurang antusias dalam mengikuti pertemuan hingga berakhir.</li> </ul> <p><b>Solusi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala desa harus mempersiapkan diri, beberapa hari sebelum acara rapat dengan masyarakat dilakukan.</li> <li>b. Kepala desa harus lebih tegas dalam menengahi perdebatan yang terjadi, saat musyawarah.</li> <li>c. Kepala desa bisa meminta perangkat desa yang lain menjadi moderator, apabila dibutuhkan.</li> <li>d. Peralatan pendukung seperti keberadaan LCD, perlu dimiliki pemerintah desa.</li> </ul>

	<p>2. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan desa.</p>	<p>e. Kepala desa bisa memerintahkan perangkat desa untuk memfotokopi materi rapat untuk dibagikan kepada masyarakat yang hadir.</p> <p>f. Masyarakat yang kurang antusias dalam mengikuti pertemuan hingga akhir, perlu diberikan sanksi.</p> <p><b>2. Kendala.</b></p> <p>a. Kepala desa dihadapkan pada waktu pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan.</p> <p>b. Kepala desa dihadapkan pada kurangnya tenaga kerja saat pelaksanaan pembangunan.</p> <p>c. Kepala desa dihadapkan pada kualitas bahan material yang kurang baik.</p> <p>d. Kepala desa dihadapkan pada perubahan cuaca, seperti turunnya hujan.</p> <p><b>Solusi.</b></p> <p>a. Kepala desa bisa memerintahkan kaur pembangunan agar memberikan informasi kepada tenaga atau masyarakat terkait jadwal pelaksanaan agar tepat waktu.</p> <p>b. Kepala desa bisa menginstruksikan</p>
--	---	---

	<p>3. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan pembangunan desa.</p>	<p>kepada Ketua RW atau Ketua RT untuk mengirimkan anggota masyarakat lebih banyak lagi saat pekerjaan.</p> <p>c. Kepala desa bisa berkoordinasi dengan kaur pembangunan agar berkerja sama dengan toko-toko material terdekat, sehingga kebutuhan bahan material bisa tercukupi.</p> <p>d. Kepala desa bisa melihat ramalan atau prakiraan cuaca setiap hari, agar bisa memantau perkembangan alam.</p> <p><b>3. Kendala</b></p> <p>a. Masyarakat merasa hasil pembangunan yang dibuat kurang memuaskan.</p> <p>b. Masyarakat merasa material yang digunakan kurang baik.</p> <p><b>Solusi</b></p> <p>a. Kepala desa harus memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan hasil pembangunan semaksimal mungkin.</p> <p>b. Kepada desa perlu menginstruksikan kepada kaur pembangunan agar dalam waktu berkala mengecek hasil</p>
--	---	--

	<p>4. Usaha kepala desa perempuan mewujudkan partisipasi masyarakat dalam tahap penilaian pembangunan desa.</p>	<p>pembangunan tersebut.</p> <p>c. Kepala desa harus memberikan instruksi kepada masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan, sehingga bisa awet dalam beberapa tahun ke depan.</p> <p><b>4. Kendala.</b></p> <p>a. Masyarakat sebagian takut untuk memberikan kritikan terkait hasil pembangunan yang kurang maksimal.</p> <p>b. Masyarakat sebagian takut berargumentasi pada rapat evaluasi hasil pembangunan.</p> <p><b>Solusi</b></p> <p>a. Kepala desa bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana menampung aspirasi masyarakat dalam tahap penilaian hasil pembangunan.</p> <p>b. Kepala desa bisa lebih aktif untuk datang ke perkumpulan warga untuk mendengarkan aspirasi terkait penilaian hasil pembangunan.</p> <p>c. Kepala desa bisa membuat angket terkait penilaian hasil pembangunan.</p>
--	---	---

#### 4. PENUTUP

Usaha kepala desa perempuan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan di Desa Dersansari dan Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yakni kepala desa berusaha melibatkan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan, kepala desa berusaha melibatkan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan, kepala desa berusaha melibatkan partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan pembangunan desa, dan kepala desa berusaha melibatkan partisipasi masyarakat pada tahap penilaian pembangunan desa.

Kendala dan solusi masih dihadapi Kepala Desa Perempuan dalam Mewujudkan Partisipasi Masyarakat di bidang P\pembangunan pada tahap perencanaan. *Kendalanya* kepala desa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi, kepala desa kurang tegas dalam menengahi perdebatan yang terjadi. *Solusinya* kepala desa harus mempersiapkan diri, beberapa hari sebelum acara rapat dengan masyarakat dilakukan, kepala desa harus lebih tegas dalam menengahi perdebatan yang terjadi. Kendala dan solusi usaha kepala desa dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan. *Kendalanya* kepala desa dihadapkan pada waktu mpelaksanaan yang terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan. *Solusinya* kepala desa bisa memerintahkan kaur pembangunan agar memberikan informasi kepada tenaga atau masyarakat terkait jadwal pelaksanaan agar tepat waktu.

Kendala dan solusi usaha kepala desa dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan pembangunan desa. *Kendalanya* masyarakat merasa hasil pembangunan yang dibuat kurang memuaskan dan masyarakat merasa material yang digunakan kurang baik. *Solusinya* kepala desa harus memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan hasil pembangunan semaksimal mungkin, kepala desa perlu menginstruksikan kepada kaur pembangunan agar dalam waktu berkala mengecek hasil pembangunan tersebut dan kepala desa harus memberikan instruksi kepada masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan, sehingga bisa awet dalam beberapa tahun ke depan. Kendala dan solusi usaha kepala desa dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada tahap penilaian pembangunan desa. *Kendalanya* masyarakat sebagian takut untuk memberikan kritikan terkait hasil

pembangunan yang kurang maksimal dan masyarakat sebagian takut berargumentasi pada rapat evaluasi hasil pembangunan. *Solusinya* kepala desa bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana menampung aspirasi masyarakat dalam tahap penilaian hasil pembangunan, kepada desa bisa lebih aktif untuk datang ke perkumpulan warga untuk mendengarkan aspirasi terkait penilaian hasil pembangunan dan kepala desa bisa membuat angket terkait penilaian hasil pembangunan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlouni and Sweidan 2000. "Educational Leadership: A new Trend that Society Needs". *International Journal Conference on Leadership, Technology, Innovation and Business Management*. Procedia Social And Behavioral Sciences
- Christy Glass, Alison Cook. 2016. "Understanding Women's Challenges Above The Glass Ceiling". *Journal The Leadership Quarterly*, Vol 27, Issue 1, pp 2016.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada
- Inilah com. 2016. *Kades Salim Terbukti Korupsi Rp600 Juta*. Dikutip dari <http://nasional.inilah.com/read/detail/2324733/kades-salim-terbukti-korupsi-rp600-juta> diakses pada hari Minggu 20 September 2016 pukul 19.31 wib.
- Liputan6. 2016. *Video: Polisi Gerebek Istrinya Saat Bersama Kepala Desa di Hotel*. Dikutipdari <http://tv.liputan6.com/read/2600142/video-polisi-gerebek-istrinya-saat-bersama-kepala-desa-di-hotel> diakses pada hari Minggu 20 September 2016 pukul 19.02 wib.